

BABIV

HASILPENELITIANDANPEMBAHASAN

A. DeskripsiData

1. Profil Syekh Umar Baradja sebagai Pengarang Kitab *Akhlakul Lil Banat*

Syeh Umar bin Ahmad Baradja adalah seorang ulama besar asal Indonesia yang namanya sangat dikenal terutama melalui karya monumental beliau dalam bidang pendidikan akhlak, yakni *Akhlakul Lil Banat* dan *Akhlaqul Lil Banin*. Beliau lahir di Surabaya, Jawa Timur, pada tahun 1913 M/1331 H, dari keluarga keturunan Arab-Indonesia yang religius dan kental dengan tradisi keilmuan Islam. Sejak kecil, beliau dididik dalam suasana penuh nilai-nilai agama, sehingga membentuk pribadi yang cinta ilmu dan berakhlak luhur.

Pendidikan awal beliau ditempuh di lingkungan keluargadan pesantren di Surabaya. Semangat belajar beliau mendorongnya berguru kepada sejumlah ulama besar pada masanya. Kegigihan dalam menuntut ilmu menjadikan beliau memiliki wawasan luas, tidak hanya dalam bidang fikih dan tauhid, tetapi juga dalam bidang akhlak, yang kelak menjadi fokus utamanya. Sejak muda, Umar Baradja dikenal tekun, rendah hati, dan sangat disiplin dalammenjagaadabterhadapguru,sesamasantri,danmasyarakatsekitar.

Setelah menyelesaikan masa belajarnya, beliau kembali ke tengah masyarakat dan mulai mengabdikan diri dalam dunia pendidikan. Beliau mengajar di sekolah-sekolah Islam serta pesantren, dengan perhatian besar terhadap pembentukan akhlak pelajar. Dalam pengamatannya, banyak pelajar saat itu hanya fokus pada aspek pengetahuan, namun kurang dibarengi dengan pembinaan akhlak yang kuat. Dari latar belakang inilah lahir gagasan beliau untuk menulis kitab yang secara khusus membimbing akhlak generasi muda, baik putra maupun putri.

Karya yang kemudian lahir dan menjadi sangat populer adalah kitab *Akhlakul Lil Banat*, sebuah karya yang disusun dengan bahasa sederhana, praktis, dan mudah dipahami. Kitab ini ditujukan khusus bagi pelajar perempuan (banat) dengan tujuan membentuk pribadi muslimah yang beradab, sopan, santun, serta memiliki akhlak mulia. Didalamnya terkandung ajaran mengenai adab terhadap Allah, Rasulullah, orang tua, guru, keluarga, sesama teman, serta tuntunan dalam berpakaian, bergaul, hingga menjaga kebersihan diri. Pesan yang dibawa kitab ini sangat jelas, yakni membentuk generasi perempuan muslim yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak luhur.

Selain *Akhlakul Lil Banat*, beliau juga menyusun kitab *Akhlakul Lil Banin*, yang diperuntukkan bagi pelajar laki-laki. Kedua kitab ini menjadi pasangan karya yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia. Hingga kini, keduanya masih diajarkan di banyak madrasah dan pesantren sebagai pedoman pembinaan akhlak. Selain itu, beliau juga menulis beberapa kitab lain dalam bidang tauhid, fiqih dasar, serta risalah doa-doa harian yang sederhana namun fungsional bagi pelajar pemula.

Syaikh Umar Baradja dikenal luas sebagai ulama yang tawadhu, sederhana, dan sangat mencintai ilmu. Beliau tidak banyak mencari popularitas, melainkan mendedikasikan hidupnya untuk mendidik dan menulis demi kemaslahatan umat. Karakter beliau yang rendah hati membuatnya sangat dihormati oleh murid-murid dan masyarakat luas. Meski hidup dalam kesederhanaan, warisanilmu dan karya yang beliau tinggalkan tetap monumental dan relevan hingga sekarang.

Beliau wafat pada tahun 1979 M/1399 H, dalam usia sekitar 66 tahun. Kepergian beliau meninggalkan dukabagiduniapendidikan Islam Indonesia. Namun demikian, karya-karyanya tetap hidup dan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Kitab *Akhlakul Lil Banat* khususnya, menjadilah satu literatur akhlak paling populer di

pesantren putri hingga hari ini, bahkan masih digunakan dalam penelitian akademik modern terkait pendidikan karakter dan moralitas Islami.

Dengan demikian, Syaikh Umar Baradja dapat dikenang sebagai sosok ulama besar yang berperan penting dalam pembentukan akhlak generasi muda muslim. Beliau menegaskan bahwa ilmu tanpa akhlak akan kehilangan nilainya, dan bahwa inti pendidikan Islam adalah membentuk manusia berkarakter mulia. Warisan beliau terus abadi melalui kitab-kitabnya yang sederhana namun mendalam, yang tidak hanya berfungsi sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat Islam.⁹¹

2. Karya-Karya Syaikh Umar Baradja

Syekh Umar bin Ahmad Baradja dikenal sebagai seorang ulama yang produktif dalam bidang penulisan, terutama dalam disiplin akhlak, adab, tauhid, dan pendidikan Islam. Karya-karya beliau banyak digunakan sebagai pegangan di pesantren, madrasah, maupun lembaga pendidikan Islam, bahkan hingga kini tetap diajarkan karena bahasa dan metode penyampaiannya sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh kalangan pelajar.

⁹¹Zahra, N. S. (2024). *Etika dan karakter perempuan shalihah dalam kitab al-Akhlakul Lil Banat karya Umar bin Ahmad Baradja*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Beberapakarya pentingbeliauantaralain:

a. Kitab*AkhlakulLil Banat*

- 1) Kitab ini ditujukan bagi kalangan siswi atau pelajar perempuan. Isinya membahas nilai-nilai moral Islami yang harus dimiliki seorang muslimah, seperti akhlak kepada Allah, Rasulullah, orang tua, guru, sesama teman, hingga adab berpakaian, makan, dan pergaulan.
- 2) Tujuan kitab ini adalah membentuk perempuan shalihah yang memiliki adab dan budi pekerti luhur, sehingga dapat menjalankan perannya di tengah keluarga maupun masyarakat.
- 3) Kitab ini hingga kini banyak digunakan di madrasah putri dan pesantren, serta menjadi rujukan dalam penelitian akademik tentang pendidikan akhlak perempuan.

b. Kitab*AkhlaqulLil Banin*

- 1) Disusun khusus bagi siswa laki-laki, kitab ini memuat ajaran akhlak Islami, doa-doa harian, dan adab dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Kitab ini banyak dipelajari di sekolah-sekolah Islam sejak tingkat dasar, dan menjadi salah satu literatur wajib di pesantren.

- 3) Isinya sederhana namun sarat makna, mengajarkan kedisiplinan, rasa hormat, tanggung jawab, dan akhlak mulia bagi generasi muda laki-laki.

c. Kitab Tauhid (Tauhidul Awam)

- 1) Kitab ini membahas dasar-dasar aqidah Islam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh kalangan pemula.
- 2) Menguraikan tentang rukun iman, sifat-sifat Allah, dan pokok-pokok keimanan lainnya, sehingga menjadi pegangan penting bagi pelajar di tingkat dasar.
- 3) Tujuan penyusunan kitab ini adalah agar generasi muda memiliki akidah yang kokoh sebelum mendalami ilmu-ilmu Islam lainnya.

d. Kitab Fiqh Ringan (beberapa edisi sederhana untuk madrasah)

- 1) Berisi ajaran-ajaran dasar tentang ibadah sehari-hari, seperti tata cara shalat, wudhu, puasa, dan praktik ibadah lainnya.
- 2) Kitab ini ditulis dengan sistematis sehingga cocok untuk dijadikan bahan ajar di sekolah-sekolah Islam.

e. Risalah Doa dan Adab Harian

- 1) Kumpulan doa dan adab sederhana yang diajarkan kepada pelajar, seperti doa sebelum belajar, doa makan, doa sebelum tidur, dan adab pergaulan.

- 2) Karya ini mencerminkan kepedulian beliau dalam membimbing generasi muda agar terbiasa dengan perilaku Islami sejak kecil.⁹²

B. Isi Kitab Akhlakul Lil Banat jilid 1

Kitab *Akhlakul Lil Banat* Jilid 1 karya Syaikh Umar Baradja merupakan panduan lengkap bagi pendidikan akhlak perempuan muda, khususnya siswi atau putri. Kitab ini disusun dengan bahasa yang sederhana namun padat makna, agar mudah dipahami anak-anak dan remaja, serta dapat menjadi pedoman praktik akhlak sehari-hari.

Secara garis besar, isi Jilid 1 membahas tiga dimensi utama pembentukan akhlak: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri.

1. Akhlak kepada Allah

Bab awal kitab ini menekankan pentingnya iman dan ketakwaan sebagai fondasi utama seorang muslimah. Siswa diajarkan untuk mengenal Allah, menyadari kebesaran-Nya, dan meneguhkan keyakinan bahwa segala perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban. Doa-doa harian diajarkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, termasuk doa bangun tidur, doa belajar, dan doa memohon petunjuk.

⁹²Rizqi, U. (2025). *Nilai pendidikan akhlak dalam kitab Akhlakul Lil Banat jilid 1 karya Umar bin Ahmad Baradja*. Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam narasi ini, Syaikh Umar Baradja menekankan bahwa ketakwaan bukan sekadar ritual ibadah, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti berkata jujur, menepati janji, dan menjaga hati dari sifat iri atau dengki. Pendidikan akhlak kepada Allah ini menjadi landasan bagi siswi untuk menginternalisasi nilai spiritual sebelum mempraktikkan adab sosial.

2. Akhlak kepada Orang Tua dan Guru

Kitab Jilid 1 juga menekankan akhlak terhadap orang tua dan guru, yang disebut sebagai bentuk ibadah dan penghormatan tertinggi. Siswi diajarkan untuk selalu mendengar nasehat orang tua, menjaga perasaan mereka, dan berperilaku sopan dalam setiap interaksi.

Begitu juga dengan guru, siswi diarahkan untuk menempatkan guru sebagai figur panutan, menghormati ilmu yang diajarkan, dan mengikuti petunjuk dengan penuh kesabaran. Syaikh Umar Baradja menekankan bahwa hubungan yang harmonis dengan orangtua dan guru adalah fondasi utama tercapainya karakter mulia.

3. Akhlak Sosial dan Pergaulan

Selain akhlak spiritual dan keluarga, Jilid 1 membahas akhlak sosial. Siswi diajarkan bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, tetangga, dan masyarakat secara sopan, ramah, dan bertanggung

jawab. Buku ini memberikan panduan konkret, misalnya: berkata lembut, menghindari gosip, menolong orang yang membutuhkan, dan menjaga sikap rendah hati dalam pergaulan.

Selain itu, aspek adab berpakaian dan kebersihan diri juga dibahas, karena hal ini dianggap mencerminkan kesopanan dan identitas seorang muslimah. Siswa diarahkan untuk menjaga kebersihan tubuh, berpakaian rapi, dan menyesuaikan penampilan dengan norma agama, sehingga nilai akhlak menjadi nyata dalam setiap perilaku.

4. Pembiasaan Hari dan Praktik Akhlak

Syaikh Umar Baradja juga menekankan pentingnya pembiasaan harian agar akhlak mulia menjadi karakter yang melekat.

Buku ini mencakup praktik sederhana seperti:

- a. Membaca do'a sebelum belajar dan tidur.
- b. Menjaga kebersihan kamar dan lingkungan sekitar.
- c. Bersikap jujur dalam ucapan dan perbuatan.
- d. Menolong teman yang kesulitan dan bersikap ramah kepada semua orang.

Dengan cara ini, nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter

muslimahyanglengkap:bertakwa,sopan,santun,danpeduliterhadap sesama.

5. TujuanUtamaKitab

Secara keseluruhan, tujuan Jilid 1 adalah membentuk siswi yang shalihah dan beradab, yang mampu menyeimbangkan antara hubungan dengan Allah, keluarga, dan masyarakat. Kitab ini memberikan fondasi moral dan spiritual yang kokoh sehingga siswi dapat menghadapi tantangan kehidupan dengan akhlak yang muliadan budi pekerti yang baik.

Kitab *Akhlakul Lil Banat* Jilid 1 menekankan bahwa akhlak seorang muslimah tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalamsikap sehari-hari terhadap orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Melalui doa, disiplin, kesopanan, dan pembiasaan baik, seorang siswi diajarkanuntukmenjadipribadiyangberkarakter,bertanggungjawab, dan menyenangkan di mata Allah dan manusia.⁹³

C. HasilPenelitianPembahasan

Dalam penelitian ini penerapan implementasi ini dikhususkan tentang akhlak, saling menghormati, saling menghargai. Implementasi kitabakhlakuLilBanattersebutdipiliholehSMPIslamAlmansyuriah

⁹³ **Ahyadi, M. D.** (2023). Ringkasan kitab Akhlak Lil Banat: Bimbingan akhlak bagi anak perempuan. *Cilegon Corner News*. Retrieved from <https://cilegoncornernews.com/ringkasan-kitab-akhlak-lil-banat-bimbingan-akhlak-bagi-anak-perempuan-oleh-ust-muhamad-dedi-ahyadi/>

karena dinilai tepat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswi SMP tersebut. Tak ketinggalan, para guru juga senantiasa menerapkan yang terdapat dalam kitab akhlaqu'llil Banat tersebut agar menjadi contoh yang baik dihadapan murid-muridnya.

HasilObservasi:

NO	HARI/ TANGGAL	BERTEMU DENGAN	KEPERLUAN
1	Senin 09Juni2025	Kepalasekolah	Minta izinpenelitian
2	Kamis 12Juni2025	Gurupelajaran kitab	Mempehatikan guru dalam menyampaikan materi kepadasiswidikelas dengan metodeceramahdandiskusi.
3	Jumat 13 juni 2025	GurudanSiswi	Mengamati proses siswi dalamdiskusikelompokdi kelas.
4	Rabu 18Juni2025	Siswi	MengamatiperilakuSiswi dalampraktikdanpenerapan akhlak di sekolah.
5	Jumat 20Juni2025	GurudanSiswi	Mengamati lebih detail dan mendalamprosesdanmetode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Akhlakul Lil Banat*

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banat* melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Guru mata pelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tujuan pendidikan akhlak. Materi diambil dari kitab *Akhlakul Lil Banat* yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswi. Setiap bab kitab dijabarkan menjadi subtema yang lebih sederhana agar mudah dipahami.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu, masing-masing dua jam pelajaran. Metode yang digunakan antara lain:

- 1) Ceramah: Guru menjelaskan makna teks dan menerjemahkannya ke bahasa Indonesia.
- 2) Diskusi: Siswi diajak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Kisah Teladan: Guru membawakan kisah-kisah dari Rasulullah dan sahabat sebagai penguat materi.

- 1) Pembiasaan: Guru mengawasi penerapan akhlak di luar kelas, seperti adab makan, adab berbicara, dan berpakaian.
- 2) Penugasan Praktik: Siswa diminta menerapkan akhlak di rumah dan melaporkan pengalamannya.

c. Evaluasi

Evaluasi tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga observasi perilaku sehari-

hari. Guru mencatat sikap siswa dan membicarakannya dalam rapat dewan guru.

2. Materi Akhlak yang Ditekankan

Berdasarkan dokumentasi, materi kitab yang diajarkan meliputi:

BAB	Materi Pokok	Tujuan Akhlak
1	Adab terhadap orang tua dan guru	Menghormati, patuh, dan mendoakan
2	Adab berpakaian dan berhias	Menutup aurat, rapi, sopan
3	Adab berbicara	Santun, menghindari ghibah
4	Adab berteman	Saling menolong, menjaga kehormatan
5	Menjaga kebersihan	Menjaga diri dan lingkungan
6	Kedisiplinan	Tepat waktu, mematuhi aturan
7	Menjaga pandangan hati	Menghindari hal haram

Tabel 4.1 Materi Kitab Akhlak ULLil Banat
(Sumber: Arsip SMP Islam Al Mansyuriah)

3. Analisis Implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* yang terkandung dalam kitab *Akhlakul Lil Banat* Jilid 1 di SMP Islam Al- Mansyuriyah.

Adapun Implementasi dari Kitab *Akhlakul Lil Banat* jilid 1 yang diterapkan di SMP Islam Al- Mansyuriyah sebagai berikut:

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SMP Islam Al-Mansyuriyah yang religius diantaranya seperti kewajiban praktik salat pada setiap siswa dan salat berjamaah di dalam masjid kemudian dilanjutkan dengan berzikir setelah salat kemudian menyetorkan hafalan surat-surat Alquran. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Diharapkan pada siswi kebiasaan sehari-hari hal tersebut juga didukung oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah lingkungan masyarakat dan lingkungan masa media.

Peneliti menganalisis bahwasannya, Implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* itu sangat penting ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena melalui nilai tersebut anak mengenal agama dan Tuhannya untuk pertama kali. Diharapkan para murid dapat mengamalkan implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* yang baik ada di sekolah maupun di rumah. Dengan begitu penanaman implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari dan akan menjadi kebiasaan yang disertai rasa tanggung jawab dalam melaksanakannya.⁹⁴

Peneliti menganalisis bahwasanya nilai akhlak merupakan nilai yang penting dalam penanaman diri sejak dini dan diajarkan kepada murid agar dapat lebih menghargai waktu dan bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dikerjakan dan dapat menjaga semua akhlak. Dalam penerapan nilai ini memang diawali dengan adanya sifat yang mengikat dan memaksa untuk mematuhi suatu aturan mereka akan dilatih untuk menaati segala peraturan di SMP Islam Al-Mansyuriyah dan akan dikenakan hukuman apabila melanggar aturan tersebut dan mendorong kesadaran tiap murid untuk hidup lebih tertib sesuai dengan adab dan aturan yang ada di sekolah tersebut.⁹⁵

Selanjutnya adalah penanaman dalam menjaga lisan di SMP Islam Al-Mansyuriyah juga menerapkan dalam menjaga lisan. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang tanpa sengaja dan tanpa sadar melukai sesamanya penanaman menjaga lisan tersebut sudah ditanamkan pada sekolah SMP Islam Al-Mansyuriyah. Dengan begitu mereka akan memiliki citra kemanusiaan dan penjagaan lisan yang tinggi antar sesama.

⁹⁴Hasil observasi di SMP Islam Al-Mansyuriyah pada Juli 2025

⁹⁵Hasil observasi di SMP Islam Al-Mansyuriyah pada Juli 2025

Siswi SMP Islam Al-Mansyuriyah telah menerapkan nilai menghormati sesama baik dengan guru teman orang tua maupun orang lain mereka juga akur kepada teman-teman. Guru juga menjadi tauladan atau contoh yang baik bagi murid dalam kesehariannya dengan berbicara baik, berbicara santun dengan begitu murid akan cenderung melihat kemudian mencontoh apa yang dilakukan oleh guru karena pada dasarnya guru adalah untuk ditiru.

Dari analisis di atas, maka metode implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* di SMP Islam Al-Mansyuriyah menggunakan varian metode yang saling terkait dan orientasinya pada penanaman nilai akhlak yang diajarkan. Beberapa metode yang digunakan antara lain adalah metode pemahaman, pembiasaan, keteladanan, reward and punishment serta integrasi. Metode pemahaman berdasarkan data yang telah didapat menggunakan beberapa cara penyampaian baik itu berupa ceramah, dialog atau diskusi dan cerita dapat menjelaskan tentang implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* bagi peserta didik. Dalam hal ini guru sebagai pendidik dituntut dapat mengarahkan dan memahami pribadi serta didiknya menanggapi sebuah cerita sehingga dapat menilai pendekatan yang cocok diterapkan.

Metode pembiasaan, bahwasanya pada kebiasaan sehari-hari dalam kitab *Akhlakul Lil Banat* pembiasaan-pembiasaan merupakan

proses pendidikan maka dari itu upaya-upaya tersebut perlu dilakukan oleh kepala madrasah dan para guru serta orang tua demi mewujudkan tercapainya akhlakul karimah bagi peserta didik salah satu upaya yang dilakukan SMP Islam Al-Mansyuriyah ini adalah kegiatan sehari-hari seperti membaca Alquran menghafal surat dan nadoman. Metode tersebut melalui kebiasaan yang bertahap sehingga pembiasaan sangat efektif dalam mengajarkan akhlak demi pembiasaan karakter dan kepribadian anak.

Metode keteladanan yaitu tumpuan dalam penanaman implementasi penerapan akhlak terletak salah satunya dari guru. Sebab itu konsistensi dalam pengajarannya tidak hanya terletak pada kitab saja melainkan tercermin dalam seorang guru sebagai contoh.

Metode integrasi di SMP Islam Al Mansyuriyah merupakan ciri khas yang menghubungkan pendidikan madrasah dengan lingkungan rumah dan orang tua yang berguna dalam penerapan implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* dalam kehidupan sehari-hari seperti santunan anak yatim yang diadakan dengan melibatkan orang tua siswi serta lingkungan sekitar madrasah guru dan orang tua menjalin silaturahmi dengan baik. Secara keseluruhan metode-metode yang digunakan tersebut dalam menanamkan implementasi kitab *Akhlakul Lil Banat* sangat tepat karena padagabungan metode tersebut membentuk

susunan metode yang saling terhubung dan membentuk sebuah sistem timbal balik dari guru ke siswi lalu diteruskan kepada orang tua.

Berikut hasil pengamatan peneliti di SMP Islam Al-Mansyuriyah, implementasi dari *Akhlakul Lil Banat* yang terkandung dalam kitab *Akhlakul Lil Banat* Jilid 1 diantaranya sebagai berikut.

1. Akhlak Sopan Santun

Nilai religius yang diimplementasikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk pola pikir siswi dalam hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan yang ada di kehidupan kita, seperti yang dikatakan oleh narasumber Icha selaku siswi di SMP Islam Al-Mansyuriyah :

Ia Merasa senang mempelajari kitab tersebut karena bisa memahami akhlak sebagai anak perempuan yaitu akhlak sopan santun terhadap kedua orang tua. Contoh lain sebelum belajar kitab itu Icha mengaku selalu melawan orang tua setelah belajar kitab itu Icha berpikir untuk lebih baik terhadap kedua orang tua. Hal ini bisa diimplementasikan bahwa kitab tersebut benar-benar diterapkan.⁹⁶

⁹⁶Hasil wawancara dengan Siswi Bernama Icha, pada tanggal 21 Agustus 2025 di SMP Islam Al-Mansyuriyah

2. Menghormati

Implementasi yang sudah diterapkan yaitu saling menghormati antara yang lebih muda ke yang lebih tua begitu pula sebaliknya. Kemudian Farah siswi SMP Islam Al-Mansyuriyah berkata :

Anak-anak saling menghormati menghargai dan menyayangi seluruh makhluk hidup, contohnya merendahkan suara saat berbicara dengan orang tua dan mempunyai adab dan akhlak terhadap hewan seperti tidak menendang kucing.⁹⁷

3. Tidak bertengkar

Implementasi yang sudah diterapkan dalam kitab Akhlakul Lil Banat yaitu menurut siswi bernama Syakira berkata : bahwa sebelumnya ia seringkali membantah dan berlaku melawan kepada kedua orang tua bahkan sampai bertengkar dengan orang tua, sebelum mempelajari kitab tersebut. Akan tetapi setelah mempelajari kitab tersebut Syakira mengaku bahwa ia menjadi manusia sabar dan tidak bertengkar khususnya terhadap orang tua.⁹⁸

4. Menjaga aurat

SMP Islam Al-Mansyuriyah juga menerapkan penjagaan aurat karena seorang muslimah diwajibkan agar menutup aurat. Menurut

⁹⁷Hasil wawancara dengan Siswi Bernama Farah, pada tanggal 21 Agustus 2025 di SMP Islam Al-Mansyuriyah

⁹⁸Hasil wawancara dengan Siswi Bernama Syakira, pada tanggal 21 Agustus 2025 di SMP Islam Al-Mansyuriyah

disa ia merasa banyak perubahan setelah mempelajari kitab *Akhlakul Lil Banat* ya walaupun ia mengaku mempelajari akhlak lebih dalam dan merasa sedikit sulit. Nilai akhlak yang diajarkan dari kitab tersebut adalah akhlak terhadap guru orang tua serta teman. Disa mengaku setelah mempelajari kitab *Akhlakul Lil Banat* dan mempraktikkannya ia mengalami perubahan dalam diri sendiri contohnya ia merasa sebagai seorang muslimah diwajibkan menjaga aurat serta menjaga perilaku.⁹⁹

5. Membantu orang tua

Di SMP Islam Al-Mansyuriyah implementasi yang sudah dilakukan adalah membantu orang tua entah itu pekerjaan rumah atau yang lainnya. Menurut Zahra dan mualifah ia mengalami perubahan setelah mempelajari kitab atau *Kholil Banat* ya contohnya tadi sering membantu orang tua dalam membantu pekerjaan rumah dan menggunakan akhlak dan adab tersebut dan merekamerasa lebih baik dari tahun kemarin dan menjadi seorang muslim yang sesungguhnya.

100

Dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kitab *akhlakul Lil Banat* dalam pembentukan akhlak siswi tidak hanya sekedar

⁹⁹Hasil wawancara dengan Siswi Bernama Disa, pada tanggal 21 Agustus 2025 di SMP Islam Al-Mansyuriyah

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Siswi Bernama Zahra dan Mualifah, pada tanggal 21 Agustus 2025 di SMP Islam Al-Mansyuriyah

mempelajari melainkan menjalankan kewajiban yang ada di dalam kelas. Keberhasilan dan kegagalan itu lantas menjadi termometer untuk meningkatkan kemajuan yang dasarnya ialah pengalaman itu sendiri sehingga mampu mencetak siswi siswi yang berkompeten dan berakhlak yang baik

Seperti yang diungkapkan Guru kitab *Akhlakul Lil Banat*:

Kitab *Akhlakul Lil Banat* di SMP Islam Al Mansyuriyah sudah melakukan penerapan pembentukan akhlak di masa remaja dengan baik sesuai dengan ajaran kitab *akhlakul Lil Banat*.

Hal senada diungkapkan oleh guru yang mengajar kitab

akhlakul lil banat :

Pembentukan akhlak di masa remaja sangat penting, karena usia ini adalah fase pencarian jati diri. Sejak dini mereka diarahkan dengan akhlak yang baik yang akan menjadi bekal kuat ketika mereka dewasa nanti. Kitab ini memiliki peran yang sangat besar dan materinya khusus membahas akhlak untuk perempuan sehingga sangat relevan bagi siswi. Kitab ini membantu memberikan pedoman praktis dalam bersikap, baik terhadap diri sendiri, orang tua, guru maupun lingkungan sekitar.

Beliau juga mengungkapkan:

"Saya menggunakan metode ceramah singkat yang dikombinasikan dengan diskusi, tanya jawab serta pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kadang saya juga memberikan kisah teladan agar siswi lebih mudah memahami dan mendalami serta meneladani. Dan alhamdulillah ada perubahan yang cukup terlihat. Misalnya dalam hal sopan santun, cara berbicara kepada guru lebih halus, sikap mereka saling menghormati antar teman, serta meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan diri dan lingkungan karena yang paling ditekankan adalah akhlak kepada Allah, akhlak kepada orang tua dan guru, akhlak dalam pergaulan, serta akhlak

dalam menjaga kehormatan diri sebagai perempuan muslimah. Evaluasi dilakukan tidak hanya melalui ujian tertulis tetapi juga melalui pengamatan sikap sehari-hari. Guru-guru memberikan penilaian terhadap perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas, termasuk kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab. Tidak dipungkiri ada perbedaan tingkat penerapan pada masing-masing siswi. Namun secara umum keberhasilannya cukup baik karena mayoritas sudah berusaha mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan, meski masih ada beberapa yang perlu dibimbing. Tantangan terbesar adalah pengaruh lingkungan luar terutama media sosial yang seringkali bertolak belakang dengan nilai akhlak islami. Selain itu tidak semua latar belakang siswi mempunyai latar belakang keluarga yang sama dalam penanaman akhlak di rumah. Sekolah memberikan dukungan berupa jadwal khusus untuk pembelajaran akhlak, menyediakan guru yang kompeten serta membuat program pembiasaan harian seperti salam, doa bersama dan kegiatan lainnya. Harapan saya para siswi dapat menjadi muslimah yang berakhlak mulia, berilmu dan bermanfaat bagi masyarakat. Semoga akhlak yang sudah dibiasakan di sekolah bisa mereka bawa hingga dewasa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun lingkungan sosialnya.¹⁰¹

Berikut hasil wawancara terhadap Guru Akhlak:

Kitab *akhlakul Lil Banat* di SMP Islam Al Mansyuriyah sudah melakukan penerapan pembentukan akhlak di masa remaja dengan baik sesuai dengan ajaran kitab *akhlakul Lil Banat*.

Bapak Falaah mengungkapkan bahwa:

Pentingnya Pembentukan Akhlak pada Siswi di Masa Remaja

Pembentukan akhlak pada siswi di masa remaja sangatlah penting karena pada usia ini, mereka sedang membentuk identitas diri. Akhlak yang baik menjadi fondasi bagi mereka untuk memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan bijak di masa yang akan datang. Peran Kitab *Akhlak Lil Banat* dalam Pembelajaran Kitab *Akhlak Lil Banat* berperan sebagai panduan utama dan landasan teoritis dalam

¹⁰¹ Hasil wawancara terhadap Ibu Mpu, pada tanggal 21 Agustus 2025

pembelajaran akhlak. Kitab ini menyediakan materi yang sistematis dan terstruktur mengenai nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menjadi acuan pokok bagi guru dan siswi. Metode Mengajar agar Mudah Dipahami

Metode yang saya gunakan agar materi mudah dipahami adalah dengan pendekatan interaktif. Saya sering menggunakan diskusi kelompok, studi kasus dari kehidupan sehari-hari, dan bercerita (storytelling) untuk menghubungkan materi dalam kitab dengan realita yang dialami langsung oleh siswi. Hal ini membuat materi terasa relevan dan tidak hanya sekadar teori.

Perubahan Akhlak setelah Penerapan Pembelajaran.

Saya melihat adanya perubahan positif pada akhlak siswi. Contohnya, mereka menjadi lebih santun dalam berbicara kepada guru dan orang tua, serta lebih peduli terhadap sesama. Contohnya, ketika ada teman yang sakit, mereka akan berinisiatif menjenguk atau mengumpulkan dana untuk membantunya. Nilai-nilai Akhlak yang Paling Ditekankan Nilai-nilai yang paling ditekankan dari kitab *Akhlak Lil Banat* adalah akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap sesama. Nilai-nilai ini menjadi pondasi dasar bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Cara Sekolah Mengevaluasi Pembentukan Akhlak Sekolah mengevaluasi pembentukan akhlak siswi melalui beberapa cara, yaitu pengamatan langsung oleh gurudan wali kelas, dan penilaian diri siswa meliputi ucapan dan tindakan. Tingkat Keberhasilan Penerapan Akhlak Menurut pengamatan saya, sebagian besar siswi menerapkan akhlak yang telah diajarkan. Tingkat keberhasilannya cukup tinggi, meskipun ada beberapa siswi yang masih memerlukan bimbingan lebih intensif. Keberhasilan ini terlihat dari lingkungan sekolah yang semakin kondusif dan harmonis. Tantangan dalam Mengimplementasi Kitab Tantangan utama dalam mengimplementasikan kitab *Akhlak Lil Banat* adalah pengaruh media sosial dan lingkungan di luar sekolah. Siswi sering terpapar dengan nilai-nilai yang bertentangan, sehingga memerlukan penguatan dan bimbingan secara terus-menerus. Dukungan dari Pihak Sekolah Pihak sekolah memberikan dukungan penuh dengan menyediakan alokasi waktu khusus untuk mata pelajaran akhlak, mengikutsertakan guru dalam kegiatan seminar atau workshop untuk guru, serta melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin. Dukungan ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Harapan Setelah Siswi Lulus Harapan terbesar saya adalah agar setelah lulus, para siswi tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Saya

berharap mereka bisa menjadi seseorang positif di tengah masyarakat dan membawa nama baik sekolah di manapun mereka berada.